

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu studi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMK tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya dengan cara mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui penyebaran alat pengumpul data yaitu angket mengenai kemampuan menjalin relasi pertemanan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 Bandung tahun pelajaran 2009/2010, dengan tiga program studi (jurusan) yaitu Administrasi Perkantoran (Ap), Penjualan (Pj), dan Akuntansi (Ak). Teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu dan untuk tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Riduwan, 2006: 63).

Sampel penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Total
1.	XI Administrasi Perkantoran	38
2.	XI Penjualan	41
3.	XI Akuntansi	40
Jumlah		119

Pemilihan siswa kelas XI di SMK Pasundan 1 Bandung adalah dengan pertimbangan asumsi sebagai berikut.

1. Siswa dalam komunitas Sekolah Menengah Kejuruan memiliki karakteristik tersendiri berdasarkan tujuan yang ingin di capai oleh sekolah.
2. Siswa kelas XI (sebelas) telah beradaptasi selama 1 tahun pada masa Sekolah Menengah Kejuruan sehingga telah mengalami relasi pertemanan pada tingkatan remaja madya.
3. Belum adanya program bimbingan dan konseling pribadi-sosial yang secara khusus bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan

Kemampuan menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini mengacu pada teori kemampuan hubungan interpersonal yang dikembangkan oleh Burhmester dkk (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2006: 173-174). Kemampuan menjalin relasi pertemanan dalam hal ini diartikan sebagai kompetensi yang dibutuhkan individu untuk menjalin relasi hubungan sosial yang positif. Kemampuan untuk menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini difokuskan pada lima dimensi kompetensi, yaitu (1) *Initiative*; (2) *negative assertion*; (3) *disclosure*; (4) *emotional support*; dan (5) *conflict management*.

Dimensi-dimensi kompetensi menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Dimensi *initiative* (inisiatif) yaitu dimensi yang berhubungan dengan usaha untuk memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Secara operasional, dimensi ini merujuk pada dua indikator, yaitu: 1) mengembangkan hubungan baru dengan orang lain, dan 2) mempertahankan hubungan yang telah dibina.

b. Dimensi *negative assertion* (menyangkal pernyataan negatif) merupakan dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menghadapi pernyataan atau kondisi yang tidak menyenangkan. Secara operasional, dalam dimensi merujuk pada tiga indikator, yaitu :1) kemampuan untuk mempertahankan

diri dari tuduhan yang tidak benar atau tidak adil, 2) kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap permintaan-permintaan yang tidak masuk akal, dan 3) kemampuan untuk meminta pertolongan atau bantuan saat diperlukan.

c. Dimensi *disclosure* (pengungkapan diri) adalah dimensi yang berhubungan dengan pengungkapan bagian dalam diri antara lain berupa pengungkapan ide-ide, pendapat, minat, pengalaman-pengalaman dan perasaan-perasaannya kepada orang lain. Secara operasional, dimensi ini ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu : 1) menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain, 2) menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial, dan 3) menunjukkan kejujuran dalam mengungkapkan ide, perasaan dan pengalaman kepada orang lain

d. Dimensi *emotional support* (dukungan emosional) merupakan dimensi yang berhubungan dengan ekspresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, simpati dan penghargaan terhadap orang lain. Secara operasional, dimensi ini ditunjukkan dengan indikator perilaku yang menyatakan: 1) adanya perhatian dan kasih sayang, 2) kemampuan berempati dan 3) penghargaan terhadap orang lain.

e. Dimensi *conflict management* (manajemen konflik) merupakan dimensi yang berhubungan dengan suatu cara atau strategi untuk menyelesaikan adanya pertentangan dengan orang lain yang mungkin terjadi saat melakukan hubungan interpersonal. Secara operasional, dimensi ini merujuk pada lima indikator, yaitu :

- 1) mendominasi, 2) kompromi, 3) kolaborasi, 4) mengikuti kemauan orang lain, dan
- 5) menghindar.

2. Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Bimbingan pada dasarnya terletak pada proses pemberian bantuan. Dalam hal ini bantuan yang diberikan umumnya berkaitan dengan kebutuhan individu yang dibimbing untuk mencapai perkembangan diri yang optimal.

Bimbingan pribadi-sosial adalah suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial individu, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.

Secara operasional bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh peneliti berdasarkan analisis hasil instrumen dan pengamatan yang dirancang secara sistematis, terarah dan terpadu untuk menyusun program bagi siswa di SMK yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa yang memuat unsur-unsur program yaitu dasar pemikiran, landasan empirik, landasan rasional, visi dan misi, tujuan program, komponen layanan, sasaran, rencana operasional, personil dan mekanisme kerja bimbingan dan konseling, evaluasi, sarana dan prasarana, dan waktu pelaksanaan.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berupa skala sikap yang disusun untuk mendapatkan data tentang perilaku pertemanan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alternatif respon dengan pernyataan terentang antara satu sampai tiga, yaitu : 1) Sesuai (S), 2) Ragu-ragu (R), dan 3) Tidak Sesuai (TS).

Untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian, maka penyusunan instrumen dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menguraikan masing-masing komponen atas beberapa aspek dan indikator yang disusun dalam sebuah kisi-kisi, dapat dilihat dalam tabel 3.2.

TABEL 3.2
KISI – KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN MENJALIN RELASI PERTEMANAN SISWA SMK

ASPEK	INDIKATOR	Σ	NOMOR ITEM
1. Inisiatif (<i>inisiative</i>)	a. Membina hubungan baru dengan orang lain	4	1, 2, 3, 4
	b. Mempertahankan hubungan yang telah dibina	7	5, 6, 7, 8, 9, 10,11
2. Menyangkal pernyataan negatif (<i>Negative Assertion</i>)	a. Mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar	2	12, 13
	b. Mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak logis	4	14, 15, 16, 17, 18
	c. Meminta dan memberi bantuan	4	19, 20, 21
3. Pengungkapan diri (<i>Disclosure</i>)	a. Menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan.	3	22, 23, 24
	b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial	3	25, 26, 27
	c. Menunjukkan kejujuran	3	28, 29, 30
4. Dukungan emosional (<i>Emotional Support</i>)	a. Menunjukkan perhatian kepada teman	4	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 28
	b. Memiliki kemampuan berempati	4	39, 40, 41, 42, 43,44, 45, 46
	c. Penghargaan terhadap teman	8	
5. Manajemen Konflik (<i>Conflict Management</i>)	a. Mendominasi	3	47, 48, 49
	b. Kompromi	3	50, 51, 52
	c. Kolaborasi	2	53, 54,
	d. Menghindar	2	55, 56
	e. Mengikuti kemauan orang lain	2	57, 58
JUMLAH		58	

b. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyusun sejumlah pernyataan atau butir-butir item baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Item pernyataan yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai konsep

diri akademik siswa kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung sebanyak 58 item (sebelum uji coba).

c. Melakukan *judgement* instrumen yang telah dibuat kepada 3 orang dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, antara lain.

1) Nurhudaya, M.Pd. Hasil *judgement* lebih menekankan kepada pemahaman konsep agar setiap item pernyataan tidak tertukar dengan konsep lain. Selain itu pernyataan-pernyataan dalam item perlu lebih dipertajam, sehingga item pernyataan memadai baik dalam *construct*, *content* dan bahasa.

2) Ipah Saripah, M.Pd. Hasil *judgement* lebih menekankan kepada perbaikan/mengganti bahasa dengan kata yang lebih tepat dan menghindari menggunakan pernyataan yang sama terutama untuk item positif dan negatif.

3) Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd. Hasil *judgement* lebih menekankan untuk menghindari pernyataan mengenai dua hal yang sama, jadi pernyataan harus mengungkap hal lain terutama untuk item positif dan negatif.

d. Melakukan uji coba instrumen kepada 119 orang siswa kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung, untuk memperoleh validitas dan reliabilitas instrumen sekaligus untuk memperoleh data penelitian.

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Item

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketetapan setiap item pernyataan. Arikunto (2002: 144) menyebutkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas dari instrumen dilakukan dengan uji coba dan pengumpulan data, yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2009 di SMK Pasundan 1 Bandung. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman* Validitas setiap item pernyataan dicari dengan menggunakan program *SPSS For Windows Versi 17.0*. Berikut contoh hasil perhitungan validitas.

Tabel 3.3
Contoh Hasil Uji Validitas Menurut SPSS For Windows Versi 17.0

			aspek1
Spearman's rho	item1	Correlation Coefficient	.669(**)
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	119
	item2	Correlation Coefficient	.740(**)
		Sig. (1-tailed)	.000
		N	119

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari 58 item yang diuji-cobakan, diperoleh sebanyak 55 item pernyataan yang dapat dipergunakan serta memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p < 0,01$ dan $p < 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian atau dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Cece Rakhmat & M. Solehudin, 2006: 70). Reliabel atau tidaknya dapat dilihat dari kriteria berikut (Arikunto, 2002: 245).

Tabel 3.4
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas)

Rentangan	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,800	Kuat
0,400 – 0,600	Cukup Kuat
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 55 item yang valid. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 17.0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Tingkat Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	119

Tabel 3.5 menyajikan harga koefisien reliabilitas (konsistensi internal) sebesar 0,955 signifikan pada $p < 0,01$. Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan sangat tinggi atau sangat kuat yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten.

3. Penentuan Tingkat Pencapaian Tiap Aspek dan Indikator

Penentuan tingkat capaian tiap aspek dan indikator bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian skor siswa, sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan konversi skor yang ditentukan. Perhitungannya dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Skor Mentah}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

(Rachmat dan Solehuddin, 2006:67)

4. Penentuan Pengelompokan Skor

Penentuan konversi skor dilakukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai responden dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Pengelompokan skor ditentukan berdasarkan skor ideal, yaitu skor ideal atau skor maksimal (X_{maks}) adalah sebesar 153 dan skor minimal (X_{min}) adalah 85. Pengelompokan subjek penelitian ke dalam kelas interval menjadi tiga kategori, mengikuti cara pengelompokan data yang menggunakan proses perhitungan dengan

kriteria skor ideal menurut Cece Rakhmat dan M. Solehudin (2006: 58) sebagai berikut:

- a. tentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan formula:

$$\bar{X} \text{ ideal} = \frac{1}{2} (X \text{ ideal})$$

- b. tentukan nilai simpangan baku (*s*) ideal, dengan menggunakan formula:

$$s \text{ ideal} = \frac{1}{3} (\bar{X} \text{ ideal})$$

- c. kriteria yang digunakan untuk pengelompokkan skor adalah tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R) dengan ketentuan skala nilai 1-3 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Skor Ideal

NO.	KRITERIA	KATEGORI
1.	$X \geq \bar{X}_{id} + 0,61.Sd$	Tinggi
2.	$\bar{X}_{id} - 0,61.Sd < X < \bar{X}_{id} + 0,61.Sd$	Sedang
4.	$X \leq \bar{X}_{id} - 0,61.Sd$	Rendah

Dengan menggunakan rumus di atas serta melihat kategori kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa yang terdiri dari kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah, maka batas klasifikasi tingkat konsep sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan tinggi adalah apabila skor yang diperoleh responden lebih besar sama dengan skor kemampuan menjalin relasi pertemanan kategori sedang;

2) Tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan sedang apabila skor berada pada rentang kurang dari kategori tinggi dan di atas tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan kategori rendah;

3) Sedangkan untuk kategori tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan rendah, adalah apabila skor kurang dari kategori tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan rendah.

Setelah diperoleh kategori konsep diri akademik siswa secara umum, kemudian dilakukan perhitungan dan persentase untuk setiap aspek dan indikator konsep diri akademik siswa. Hasil perhitungan ini kemudian akan dijadikan pedoman pengembangan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan konsep diri akademik siswa SMK.

E. Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpul Data

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan proposal penelitian

Langkah pertama yang diambil dalam pembuatan proposal penelitian adalah penentuan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya permasalahan tersebut diajukan kepada dewan skripsi untuk dibicarakan baik mengenai rasionalisasi, kejelasan, tujuan dan metodologi penelitian yang akan digunakan. Setelah pembahasan

dilakukan, maka proposal dibuat yang kemudian diseminarkan dan dikonsultasikan guna memperoleh rekomendasi dosen pembimbing.

b. Perizinan penelitian

Perizinan penelitian dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan diawali dengan surat permohonan kepada Rektor UPI melalui Dekan FIP UPI. Kemudian permohonan izin dilanjutkan ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa barat yang merekomendasikan perizinan kepada Kanwil Diknas sebagai pengantar ke sekolah yang akan digunakan untuk mengadakan penelitian

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2009 pada kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung, yang diikuti oleh 119 siswa. Kegiatan yang dilakukan saat pengumpulan data adalah penyebaran angket, penjelasan petunjuk pemilihan alternatif jawaban dan pengumpulan angket.

F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut harus diolah. Untuk mempermudah pengolahan data ini, dilakukan prosedur pengolahan data sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dimaksudkan untuk penyeleksian data, dengan cara memeriksa kelengkapan jumlah angket, kelengkapan dan kesesuaian jawaban responden dengan petunjuk pengisian angket. Jawaban responden yang dapat diolah adalah jawaban yang lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Data yang didapat berdasarkan pada angket yang terkumpul harus sesuai dengan angket yang disebar.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekoran pada tabel 3.2.:

TABEL 3.2
POLA SKOR PILIHAN ALTERNATIF RESPON
ANGKET RELASI PERTEMANAN SISWA SMP

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon		
	S	R	TS
Positif	3	2	1
Negatif	1	2	3

3. Analisis Statistik

Secara keseluruhan, analisis statistika pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Versi 17.0*.